

## Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dan Madrasah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas di Barito Selatan

*Socialization of School and Madrasah Accreditation Implementation Policy for Principals and Supervisors in South Barito*

Rita Rahmaniati\*

Bulkani

Department of Elementary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: [rahmaniতিরিতা@gmail.com](mailto:rahmaniতিরিতা@gmail.com)

### Kata Kunci

Akreditasi sekolah  
Kepala sekolah  
Pengawas sekolah

### Keywords:

School accreditation  
Headmaster  
School superintendent

Received: September 2021

Accepted: March 2022

Published: March 2022

### Abstrak

Adanya perubahan paradigma dalam penilaian akreditasi Sekolah/Madrasah dari penilaian berbasis administrasi (*compliance*) menuju penilaian berbasis kinerja (*performance based*) atau *rule to principles*. AISP-2020 dikembangkan dengan menitikberatkan penilaian pada empat komponen penilaian yaitu Mutu Lulusan, proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah/Madrasah. Adanya perubahan tersebut, menuntut sekolah yang akan menjadi sasaran akreditasi perlu memahami instrument baru tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan menambah pemahaman tentang IASP tahun 2020 bagi kepala Sekolah dan pengawas Sekolah di Kabupaten Barito Selatan. Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta sosialisasi mampu memahami IASP-2020 melalui kegiatan tes mengisi capaian kinerja dengan model simulasi akreditasi. Dengan demikian pelatihan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah dan pengawas di Kabupaten Barito Selatan.

### Abstract

There is a paradigm shift in the assessment of school/madrasah accreditation from an administration-based assessment (*compliance*) to a performance-based evaluation or *rule to principles*. AISP-2020 was developed with an emphasis on evaluating four assessment components, namely Graduate Quality, Learning Process, Teacher Quality, and School/Madrasah Management. The existence of these changes requires schools that will be the targets of accreditation need to understand the new instrument. This community service aims to provide insight and increase understanding of the 2020 IASP for school principals and supervisors. This service activity was carried out well and ran smoothly according to the previously planned plan. Socialization participants can understand IASP-2020 through test activities by filling out performance achievements with an accreditation simulation model. Thus this training can increase the knowledge and understanding of school principals and supervisors in South Barito Regency.



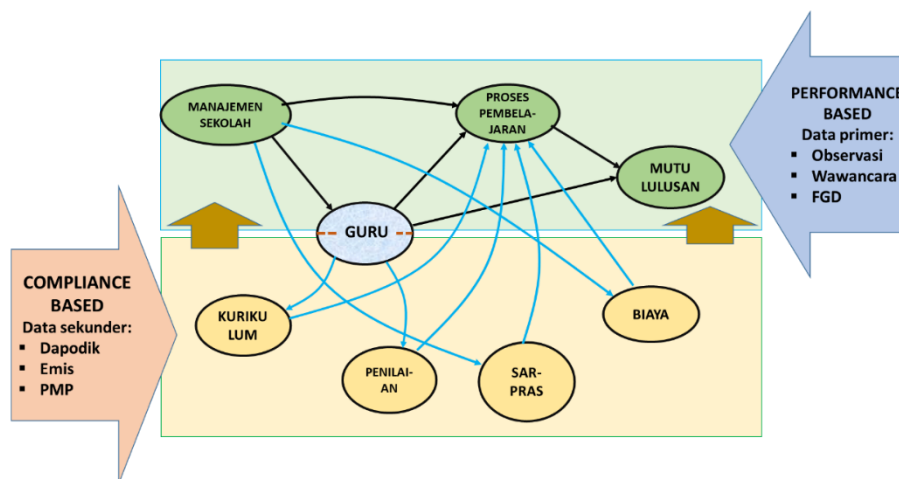
© 2022 Rita Rahmaniati, Bulkani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2697>

## PENDAHULUAN

Perangkat Akreditasi merupakan alat penilaian mutu Pendidikan yang valid dan reliabel dengan mengacu pada hasil-hasil riset dari berbagai pakar baik nasional maupun internasional tentang sekolah efektif, *benchmarking* akreditasi International, Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan-peraturan yang terkait. Perangkat yang bermutu terdiri atas instrument, Petunjuk Teknis, Data dan Informasi Pendukung, kesimpulan penilaian, dan Teknik penskoran (Awaludin, 2017).

Pada tahun 2019, BAN-S/M telah menetapkan kebijakan prioritas untuk menyusun perangkat akreditasi yang baru, atau disebut Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020) (Dinihari *et al.*, 2021). Adanya perubahan paradigma dalam penilaian akreditasi Sekolah/Madrasah dari penilaian berbasis administrasi (*compliance*) menuju penilaian berbasis kinerja (*performance based*) atau *rule to principles*. IASP-2020 dikembangkan dengan menitikberatkan penilaian pada empat

komponen penilaian yaitu Mutu Lulusan, proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah/Madrasah (Hasanah *et al.*, 2021). Kerangka dasar IASP2020 diturunkan menjadi instrumen akreditasi baik yang berbasis kepatuhan administratif maupun instrumen akreditasi yang berbasis kinerja. Instrumen tersebut diberi nama Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 disingkat IASP2020 (Hasanah, 2021). Gambar 1 menunjukkan kerangka dasar IASP2020. Komponen utama yang dinilai adalah mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, serta manajemen sekolah/madrasah.



Gambar 1. Kerangka Dasar IASP2020

Landasan pengembangan IASP2020 didasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, dan kebijakan publik. Dalam landasan filosofis pengembangan IASP2020 dijelaskan bahwa hakikat pendidikan sejatinya bertujuan untuk mewujudkan fungsi manusia sebagai hamba dan pemimpin di muka bumi, sehingga pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana (Kogoya & Uruwaya, 2022). Dalam pendidikan, manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pribadi yang unggul dan handal, serta memiliki budaya kerja keras, giat, jujur, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Anifah, 2013). Adanya perubahan tersebut, menuntut sekolah yang akan menjadi sasaran akreditasi perlu memahami instrument baru tersebut (Soedjono, 2012).

Peta sebaran satuan Pendidikan di kab/kota Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SLB berjumlah 4.418 Sekolah dengan status akreditasi A, B, C, TT (Tidak Terakreditasi) dan BT (Belum Terakreditasi). Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala sekolah, guru dan operator sekolah, bahwa proses akreditasi masih menjadi hal yang di takuti karena sebenarnya belum memahami instrument akreditasi (IASP-2020). Padahal sebanyak 238 sekolah di Kalimantan Tengah menjadi sasaran akreditasi dan 46 sekolah re-akreditasi tahun 2021. Selama ini sosialisasi belum dilakukan secara masif dan mendalam oleh Dinas Pendidikan maupun Kemenag kabupaten terkait instrument akreditasi, terutama instrument IASP-2020. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan Sosialisasi Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas Di Barito Selatan dalam rangka membantu memahami IASP-2020 untuk memantapkan persiapan akreditasi di sekolah sehingga matang dalam persiapan dan dapat memperoleh hasil akreditasi lebih baik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan menambah pemahaman tentang IASP tahun 2020 bagi kepala Sekolah dan pengawas Sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 23 April 2021 pukul 8-00 – 14.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Selatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah dan

pengawas sekolah pada semua jenjang dibawah dinas Pendidikan kabupaten Barito Selatan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah dan pengawas di kabupaten Barito Selatan sebanyak 50 orang. Menjawab permasalahan pada pendahuluan, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengusulkan solusi penyelesaian melalui kegiatan Sosialisasi Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dan Madrasah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas di Barito Selatan. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi secara langsung/tatap muka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan sambutan dari perwakilan LPMP Provinsi Kalimantan Tengah, Dalam sambutannya perwakilan LPMP Provinsi Kalimantan Tengah, menyampaikan tujuan dan pentingnya kegiatan sosialisasi Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas. Beliau juga menambahkan bahwa sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi sekolah untuk sekolah yang akan menjadi sasaran akreditasi maupun re-akreditasi. Beliau juga berharap bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir tetap menjaga protocol kesehatan mengingat kegiatan ini dilakukan secara luring atau *offline* dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Selain itu beliau menyampaikan, pentingnya akreditasi bagi sekolah/madrasah karena peran akreditasi sesuai PP No 19/2005 pasal 86 ayat 1 pemerintah melakukan akreditasi pada jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/ atau satuan Pendidikan. Akreditasi yang dilakukan pemerintah dilaksanakan oleh BAN-PT, BAN-S/M dan BAN-PNF.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi tanya jawab tentang kebijakan pelaksanaan akreditasi dan instrument IASP-2020 oleh tim pengabdian masyarakat. Sebelum pemberian materi pengabdian, diadakan terlebih dahulu pretest untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta tentang perangkat akreditasi IASP-2020. Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian ini maka tim mengadakan posttest dan hasilnya 89% peserta sosialisasi dapat memahami materi sosialisasi dengan baik. Rangkaian kegiatan pengabdian seperti yang tampak pada gambar-gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi dengan metode ceramah





**Gambar 3.** Seluruh peserta menyimak penjelasan oleh Narasumber



**Gambar 4.** Kegiatan dilanjutkan dengan Diskusi dan tanya jawab



**Gambar 5.** Menanggapi diskusi Peserta

Pengertian Akreditasi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan (Suryana, 2005). Satuan Pendidikan formal yang dimaksud meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan Satuan Pendidikan formal lain yang sederajat (Hasanah, 2019).

Kelayakan satuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkungannya meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Kegiatan Akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu yang diharapkan (Astenia *et al.*, 2020). Adapun Tujuan Akreditasi sekolah/madrasah bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakan;
2. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan;
3. Memetakan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan; dan
4. Memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Sedangkan manfaat Hasil Akreditasi yaitu:

1. Acuan dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan sekolah/madrasah;
2. Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah;
3. Motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional; dan
4. Informasi dan rekomendasi Pemerintah, pemerintah daerah, yayasan/lembaga pendidikan, maupun komite sekolah/madrasah dalam rangka perbaikan mutu sekolah.

Hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah. Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah yang bermutu. Bagi masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orangtua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun Fungsi Akreditasi bagi sekolah dan madrasah sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu informasi bagi semua pihak tentang kelayakan sekolah/madrasah dilihat dari berbagai unsur terkait yang mengacu pada standar nasional pendidikan.
2. Akuntabilitas, yaitu bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh sekolah/madrasah telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.
3. Pembinaan dan pengembangan, yaitu dasar bagi sekolah/madrasah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan atau pengembangan mutu sekolah/madrasah.

Akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan dalam upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu. Selain itu, akreditasi juga berfungsi memberdayakan sekolah/madrasah, sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini tidak akan berjalan baik tanpa didukung dari semua pihak, Sekolah sebagai lembaga yang di akreditasi juga harus memiliki persiapan lebih baik dan lebih panjang dalam rangka pelaksanaan akreditasi disekolahnya. Yang paling penting adalah memahami isi instrumen akreditasi sehingga akreditasi bukan dianggap sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan tetapi untuk memotret bahwa budaya mutu telah bejalan baik di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Riskawati (2017) tentang pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA negeri 10 makasar menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anantara perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA negeri 10 makasar. Perencanaan yang baik, memahami dengan dengan baik terhadap IASP-2020 merupakan bagian dari upaya sekolah dalam rangka persiapan menghadapi akreditasi, sehingga ddiharapkan mampu meningkatkan hasil akreditasi sesuai yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Peserta sosialisasi mampu memahami IASP-2020 melalui kegiatan tes mengisi capaian kinerja dengan model simulasi akreditasi. Dengan demikian pelatihan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah dan pengawas di Kabupaten Barito Selatan. Hal ini akan berdampak pada persiapan sekolah dalam rangka menghadapi akrediatasi pada waktu yang sudah ditentukan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini perlu ditambah, serta sosialisasi ini tidak cukup hanya 1 kali mengingat butir yang ada di IASP cukup banyak yaitu 35 butir inti dan 15 butir tambahan untuk SD, SMK dan SLB. Rekomendasi ditujukan kepada Dinas dan Kemenag, agar dapat melakukan sosialisasi pengisian SISPENA dan intrumen IASP-2020 untuk penguatan bagi sekolah di wilayah binaannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala LPMP Provinsi Kalimantan Tengah yang memberikan kesempatan TIM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Selatan yang bersedia menyediakan waktu dan tempat kegiatan serta ikut berperan dalam proses akreditasi sekolah dan madrasah di Kabupaten Barito Selatan, Rektor dan Kepala LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, serta seluruh Kepala sekolah dan Pengawas Kabupaten Barito Selatan.

## REFERENSI

- Anifah, N. 2013. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Tarbawi*. 1(2):321-336. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v1i2.1217>
- Astenia, D., Rugaiyah, Karnati, N. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah atau Madrasah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Awaludin, A.A.R. 2017. Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. **2**(1):12-21. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Dinihari, Y., Suseno, M., Setiadi, S. 2021. Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah DKI Jakarta. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*. **2**(1):85-96.
- Hasanah, E. 2021. Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. **4**(2):178-186. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12021p178>
- Hasanah, N.M. 2019. Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*. **1**(2):84-97. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Hasanah, E., Sukriman, S., Priyambodo, P., Andika, I. 2021. Pelatihan Penjaminan Mutu Lulusan Menggunakan IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. **6**(2):73-80. <https://doi.org/10.33366/japi.v6i2.2697>
- Kogoya, W., Uruwaya, H. 2022. Pendampingan Penggunaan IASP2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah di SMA YPPK Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. **2**(1):9-19.
- Riskawati. 2017. Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Soedjono. 2021. Pengembangan Model Penyelenggaraan Akreditasi Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. **1**(2):155-176. <https://doi.org/10.26877/jmp.v1i2.267>
- Suryana, A. 2005. Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. **3**(2):1-14. <https://doi.org/10.17509/jap.v3i2.6116>